(E) Danarto

PUSAT
DOKUMENTASI SASTRA H.B. JASSIN

Jakarta: Majalah Sarinah

Tahun: -　　Nomor: 81

14 -- 27 Oktober 1985

Halaman: 32　　Kolom: 4

TOKOH DAN PERISTIWA

Dalam menyambut tahun baru Islam 1 Muharram 1406 *Hijriah* (16 September 1985) di masjid Istiqlal Jakarta, panitia mengharapkan H. Danarto tampil mengisi acara. "Cuma satu setengah menit saja, koq," alasan Danarto pada panitia lomba Baca Syair se-DKI. Ia pun ditunjuk sebagai juri yang juga bertepatan tempat dan waktunya. Al-hasil, kedua panitia harus bolak-balik memonitor acara, walau hasil perhitungan meleset: lomba baca syair *dibreak*, tapi Danarto masih harus menunggu giliran setengah jam lagi. "Aduh kasihan ya mereka menunggu," bisiknya pada panitia Baca Syair se-DKI, seakan menyalahkan.

Tampil membacakan puisi Jalaludin Rumi berjudul "Evolusi", ia memberi pengantar "...banyak kalangan sastrawan kita yang juga menulis dalam karya kesufian." Bukunya sendiri *Adam Marifat* memperoleh hadiah buku sastra terbaik tahun 1983. Beberapa orang menganggap bukunya berisi kesufian.

Ia meralat ucapan pembaca acara, "Saya belum Drs. Jadi, cukup panggil Danarto," disambut senyum lepas hadirin. Ia juga meralat kutipan hadist yang diucapkan Menko Kesra, Alamsyah Perwiranegara, yang hadir memberikan kata sambutan. "Bukan Rasulullah yang mengucapkan, seharusnya, Umar bin Khatab", ucapnya pelan pada orang di sebelahnya. "Saya juga diberi tahu Syubah Asa (rekan dari Tempo, *Ed*). Syubah itu 'kan kamus berjalan," kata Danarto.

H. Danarto

Selesai membaca puisi kurang dari satu setengah menit, ia bergegas ke lantai atas untuk kembali menjadi juri. Seorang anggota panitia menyediakan dirinya khusus mengurus sepatu Danarto, agar ia cepat berada di meja juri.● *(Danakirana Asb).*